

Peran Pendidik dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kesetaraan di SKB Cerme Kabupaten Gresik

Adinda Kusdwiyanti^{1*}, Rivo Nugroho²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: adinda.22010@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of educators in increasing student learning motivation in the equivalency program at SKB Cerme, Gresik Regency. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation involving educators and students. The results of the study indicate that educators have a very important role as motivators, facilitators, and guides in the learning process. Educators are able to provide encouragement, create an interesting learning atmosphere, and help students overcome various learning difficulties they face. Student learning motivation is influenced by supporting factors, such as a conducive learning environment and positive social relationships, as well as inhibiting factors, such as fatigue, limited time, and minimal social support. Optimizing the role of educators has been proven to increase student activeness and attendance in learning. Therefore, the implementation of innovative, adaptive, and humanistic learning strategies is needed to improve the quality of equitable education in a sustainable manner.

Keywords: *The role of educators, learning motivation, Equivalency, SKB*

Abstrak (Tahoma, 9pt Bold)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada program kesetaraan di SKB Cerme Kabupaten Gresik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Pendidik mampu memberikan dorongan, menciptakan suasana belajar yang menarik, serta membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi. Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti lingkungan belajar yang kondusif dan hubungan sosial yang positif, serta faktor penghambat, seperti kelelahan, keterbatasan waktu, dan minimnya dukungan sosial. Optimalisasi peran pendidik terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan kehadiran peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan humanis guna meningkatkan kualitas pendidikan kesetaraan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran pendidik, motivasi belajar, kesetaraan, SKB

Accepted: 2026-05-12

Published: 2026-05-19

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam pendidikan kesetaraan, khususnya di SKB Cerme Kabupaten Gresik, masih ditandai dengan rendahnya motivasi belajar serta tingkat kehadiran peserta didik yang belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik seperti kelelahan, kejenuhan, dan menurunnya minat belajar, maupun dari luar seperti tuntutan pekerjaan, kurangnya dukungan keluarga, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi (Haryanto, 2017). Rendahnya tingkat kehadiran menjadi salah satu indikator minimnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar (Musdalifah et al., 2021). Dalam konteks pendidikan nonformal, permasalahan ini menjadi sangat penting karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari partisipasi aktif dan konsistensi kehadiran peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pemahaman serta upaya pemecahan yang berfokus pada optimalisasi peran pendidik. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membangun hubungan interpersonal yang positif dengan

peserta didik. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan minat serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2023). Melalui pendekatan yang bersifat humanis dan adaptif, pendidik diharapkan mampu menumbuhkan kembali motivasi belajar peserta didik sehingga kehadiran dan partisipasi mereka dapat meningkat secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada program kesetaraan di SKB Cerme Kabupaten Gresik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan kondisi motivasi belajar peserta didik, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis upaya pendidik dan dukungan lembaga dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai dinamika motivasi belajar dalam pendidikan kesetaraan.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori peran yang menyatakan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab sosial dan profesional dalam membentuk perilaku serta motivasi peserta didik. Selain itu, konsep motivasi belajar juga diperkuat oleh teori hierarki kebutuhan Maslow yang menjelaskan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. Motivasi belajar dipahami sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Faktor lingkungan, metode pembelajaran, serta interaksi sosial juga turut memengaruhi terbentuknya motivasi tersebut (Yuliana, 2022). Oleh karena itu, peran pendidik yang efektif, inovatif, dan humanis menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna serta meningkatkan kehadiran dan partisipasi peserta didik dalam pendidikan kesetaraan.

Penelitian ini secara teoritis berlandaskan pada teori peran, yang menyoroti bahwa pendidik mengemban tanggung jawab sosial dan profesional dalam membentuk perilaku, sikap, dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran sangat terkait dengan seberapa efektif pendidik menjalankan dan mewujudkan peran-peran tersebut. Peserta didik yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi seperti mereka yang mengalami kelelahan atau tekanan ekonomi lebih cenderung menghadapi tantangan dalam mengembangkan motivasi belajar yang kuat. Dalam penelitian ini, motivasi belajar dipahami sebagai kekuatan internal dan eksternal yang membentuk kesiapan, minat, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik juga memainkan peran penting dalam memengaruhi dan memperkuat motivasi (Yuliana, 2022). Oleh karena itu, kehadiran pendidik yang efektif, inovatif, dan humanistik menjadi elemen kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan mendorong kehadiran yang konsisten dalam program pendidikan kesetaraan, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan non-formal secara optimal dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam peran pendidik dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada program kesetaraan di SKB Cerme Kabupaten Gresik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan kontekstual sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, pengamatan, serta penafsiran terhadap fenomena yang diteliti. Kehadiran peneliti dilakukan secara langsung di lapangan guna memperoleh data yang akurat dan mendalam melalui interaksi dengan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini meliputi pendidik dan peserta didik program kesetaraan di SKB Cerme Kabupaten Gresik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Informan penelitian terdiri dari pendidik sebagai informan utama serta peserta didik sebagai informan pendukung yang memberikan informasi terkait kondisi motivasi belajar, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan di SKB Cerme Kabupaten Gresik dengan mempertimbangkan karakteristik lembaga pendidikan nonformal yang memiliki latar belakang

peserta didik yang beragam. Proses penelitian berlangsung selama periode pengumpulan data hingga mencapai titik kejenuhan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pendidik dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih detail terkait peran pendidik dan motivasi belajar. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, foto kegiatan, serta dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang dikembangkan berdasarkan fokus penelitian agar data yang diperoleh lebih terarah dan sistematis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan dalam memahami hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan konfirmasi ulang kepada informan. Dengan demikian, data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidik di SKB Cerme Kabupaten Gresik memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada program kesetaraan, yang sekaligus berdampak pada meningkatnya keaktifan serta konsistensi kehadiran dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga telah berkembang sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang berperan secara menyeluruh dalam membangun semangat belajar peserta didik. Hal tersebut diwujudkan melalui pemberian dorongan dan penguatan positif, penerapan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual, serta pendekatan personal yang humanis dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa interaksi yang intensif serta hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dan peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, terbuka, dan partisipatif. Kondisi motivasi belajar peserta didik pada program kesetaraan di SKB Cerme ditemukan bervariasi. Sebagian peserta didik memiliki motivasi tinggi yang ditunjukkan melalui kehadiran yang konsisten, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Namun, sebagian lainnya masih menunjukkan motivasi rendah yang ditandai dengan kurangnya partisipasi, ketidakhadiran, serta rendahnya perhatian selama proses pembelajaran. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti minat, kebutuhan, dan tujuan hidup, maupun faktor eksternal seperti tuntutan pekerjaan, kondisi ekonomi, serta dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam meningkatkan motivasi belajar meliputi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, hubungan sosial yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, faktor penghambat yang dominan antara lain kelelahan akibat pekerjaan, keterbatasan waktu belajar, serta kurangnya dukungan keluarga yang menyebabkan rendahnya dorongan eksternal bagi peserta didik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pendidik di SKB Cerme menerapkan berbagai strategi, seperti pembelajaran yang fleksibel, pemberian perhatian secara individual, membangun komunikasi yang intensif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Upaya ini terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan lembaga melalui kebijakan yang adaptif, fleksibilitas waktu, serta penyediaan sarana dan prasarana juga memperkuat efektivitas peran pendidik. Secara teoretis, temuan penelitian ini mendukung teori peran yang menyatakan bahwa pendidik merupakan agen pembelajaran yang tidak hanya

bertanggung jawab dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membentuk sikap, karakter, dan motivasi belajar peserta didik (Sarwono, 2015; Biddle & Thomas, 1979). Hasil ini juga sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow yang menjelaskan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila kebutuhan dasar, seperti rasa aman, penghargaan, dan kebutuhan sosial terpenuhi, sehingga peserta didik dapat mencapai tahap aktualisasi diri. Selain itu, temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif mampu meningkatkan motivasi serta mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran nonformal.

Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kehadiran peserta didik. Kehadiran tidak hanya mencerminkan partisipasi secara fisik, tetapi juga menunjukkan komitmen, kesiapan, dan kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan nonformal dengan menegaskan bahwa keberhasilan program kesetaraan tidak hanya diukur dari hasil akademik atau kelulusan, melainkan juga dari tingkat keterlibatan dan konsistensi kehadiran peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran pendidik secara berkelanjutan melalui strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan humanis, serta dukungan lembaga yang optimal guna menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan kesetaraan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidik di SKB Cerme Kabupaten Gresik memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam program kesetaraan. Tanggung jawab mereka melampaui penyampaian dalam proses pembelajaran, karena mereka juga bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan mentor yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang suportif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Implementasi peran ini secara efektif telah terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong kehadiran yang lebih konsisten dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik dibentuk oleh berbagai faktor. Unsur pendukung meliputi lingkungan belajar yang kondusif, hubungan sosial yang positif, dan penggunaan metode pembelajaran yang menarik. Sebaliknya, faktor penghambat seperti kelelahan akibat pekerjaan, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan keluarga dapat mengurangi motivasi. Untuk mengatasi tantangan ini, pendidik telah mengadopsi berbagai pendekatan strategis, termasuk interaksi personal, komunikasi berkelanjutan, dan praktik pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Selain itu, dukungan institusional melalui kebijakan yang menguntungkan dan fasilitas belajar yang memadai semakin memperkuat motivasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa penguatan peran pendidik yang beragam didukung oleh strategi pengajaran yang inovatif, humanistik, dan peka terhadap konteks, serta dukungan kelembagaan yang kuat sangat penting untuk meningkatkan motivasi peserta didik, partisipasi aktif, dan kehadiran dalam program pendidikan kesetaraan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan non-formal tidak boleh dinilai hanya berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga berdasarkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Toni Haryanto, *UPAYA TUTOR KESETARAAN PAKET B DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK DI PKBM GEGER SUNTEN* (Sudi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Geger Sunten), *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 1 (2017), <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/8724>.
- Musdalifah Musdalifah et al., "Pengaruh Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran Dan Partisipasi Belajar Warga Terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Program Paket C Spnf Skb Sidrap," *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia* 2, no. 1 (2021): 138–47.

Ika Nur Wahyuning Tias et al., *Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Paket C Di Pkbn Bina Bangsa Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang*, Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus) 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.30870/e-plus.v8i1.22379>.

Eva Yuliana and Dwi Fauzi Rachman, Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar, Jurnal Basicedu 6, no. 1 (2022): 612–18, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2050>.